

ANALISIS TRADISI IRIBAN LEREP DALAM MEMBANGUN EKSISTENSI PENDIDIKAN KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA DI KABUPATEN SEMARANG

Diaz Fauziyah,
M.Hanif Tsani,
Mezzaluna Athaya
SMA NEGERI 3 SEMARANG
Email:haniftsanii@gmail.com

Abstract

The Iriban tradition is a spring cleaning activity carried out collectively by the people of Lerep Village, Semarang Regency. Over time, this tradition not only plays a role in environmental preservation, but also contains character values that are in line with the dimensions of the Pancasila Student Profile. The purpose of this study is to analyze the contribution of the Iriban tradition in shaping student character education based on the six dimensions of the Pancasila Student Profile. The research used mixed methods with data collection techniques in the form of observation, interviews, questionnaires, and documentation. The results obtained from this study, a survey of 20 students showed that all respondents (100%) stated that the values in the Iriban tradition were in line with the Pancasila Student Profile. The values of mutual cooperation (90%), environmental preservation (70%), cultural diversity (50%), religiosity (40%), and tolerance (30%) are the most prominent values. Interviews with community leaders also said that the younger generation is actively involved in the implementation and promotion of Iriban through various media. Based on the results obtained in this study, it can be concluded that the Iriban tradition has the potential to be a means of local culture-based character learning that is relevant to support the implementation of the Merdeka Curriculum.

Keywords : Iriban tradition, character education, Pancasila Student Profile

Abstrak

Tradisi Iriban merupakan kegiatan pembersihan sumber mata air yang dilakukan secara kolektif oleh masyarakat Desa Lerep, Kabupaten Semarang. Seiring waktu, tradisi ini tidak hanya berperan dalam pelestarian lingkungan, tetapi juga memuat nilai-nilai karakter yang sejalan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kontribusi tradisi Iriban dalam membentuk pendidikan karakter pelajar berdasarkan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Penelitian menggunakan metode campuran (mixed methods) dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini, survei terhadap 20 pelajar menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) menyatakan nilai-nilai dalam tradisi Iriban selaras dengan Profil Pelajar Pancasila. Nilai gotong royong (90%), pelestarian lingkungan (70%), keberagaman budaya (50%), religiusitas (40%), dan toleransi (30%) merupakan nilai-nilai yang paling menonjol. Wawancara dengan tokoh masyarakat juga mengatakan bahwa generasi muda terlibat aktif dalam pelaksanaan serta promosi Iriban melalui berbagai media. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tradisi Iriban berpotensi menjadi sarana pembelajaran karakter berbasis budaya lokal yang relevan untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

Katakunci : Tradisi Iriban, pendidikan karakter, Profil Pelajar Pancasila

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha dasar dan terencana dalam mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya. Menurut Kurniawan (2017), pendidikan adalah mengalihkan nilai-nilai, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan kepada generasi muda sebagai usaha generasi tua dalam menyiapkan fungsi hidup generasi selanjutnya, baik jasmani maupun rohani. Tahun 2022, sistem pendidikan Indonesia diwarnai dengan penerapan kurikulum merdeka yang menciptakan terobosan dengan memberikan fleksibilitas kepada sekolah dan guru untuk mengembangkan pembelajaran sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Dalam kerangka kurikulum merdeka, pemerintah Indonesia menciptakan program Profil Pelajar Pancasila yang bertujuan membentuk generasi muda berkarakter dan berbudi luhur sesuai nilai-nilai Pancasila. Program ini memiliki enam dimensi: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Profil Pelajar Pancasila tidak hanya melekat pada kurikulum mata pelajaran di sekolah, tetapi juga dapat direalisasikan melalui tradisi daerah.

Namun, seiring berjalannya waktu, kesadaran masyarakat terutama generasi muda terhadap nilai-nilai luhur dalam tradisi lokal kian memudar. Globalisasi dan modernisasi membawa perubahan budaya yang berakibat pada pergeseran nilai dan kurangnya minat generasi muda terhadap tradisi Indonesia. Padahal, jika kesenian tradisi dapat dipahami dan diapresiasi oleh seluruh golongan di setiap daerah, maka tradisi tersebut memiliki arti, fungsi, dan manfaat penting bagi masyarakatnya.

Salah satu tradisi di Kabupaten Semarang yang masih bertahan adalah Iriban di Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat. Tradisi Iriban merupakan kegiatan pembersihan saluran irigasi (Wangan) yang bersumber dari mata air Cenginging dan diyakini masyarakat sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan. Tradisi ini

berasal dari bahasa Jawa, dimana "irib" berarti sejenis dan "urub" atau "ngurip" berarti menopang atau memelihara kehidupan. Penelitian ini bertujuan (1) menganalisis apakah rangkaian kegiatan tradisi Iriban mengandung unsur Profil Pelajar Pancasila dan (2) bagaimana perkembangannya di kalangan remaja sebagai generasi penerus bangsa.

TINJAUAN PUSTAKA

Tradisi Iriban memiliki sejarah panjang sejak zaman Kerajaan Demak, berawal dari peran Mbah Hasan Munadi yang membuat saluran air dari Lerep ke Nyatnyono. Tradisi ini dilakukan sebagai bentuk rasa syukur dan pelestarian sumber air setiap Rabu Kliwon di bulan Safar. Kegiatan ini melibatkan seluruh warga desa untuk mengucapkan syukur kepada Sang Pencipta dengan membawa hasil tani, kebun, dan ternaknya yang diolah dan dimakan bersama-sama di embung sumber air. Masyarakat juga melakukan pembersihan sumber air, embung, perbaikan saluran irigasi, dan pembersihan sumbatan sampah yang menghambat aliran air.

Pendidikan karakter didefinisikan sebagai bentuk pendidikan yang bertujuan membentuk dan mengembangkan karakter siswa agar menjadi pribadi yang baik, berakhlak mulia, dan bermoral tinggi. Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sebanding dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak, dengan tujuan membentuk kepribadian anak agar menjadi pribadi yang baik, anggota masyarakat, dan warga negara yang baik. Pendidikan karakter dapat dilakukan dalam berbagai konteks, termasuk di sekolah, keluarga, dan masyarakat, salah satunya melalui tradisi lokal seperti Iriban.

Profil Pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional yang berperan sebagai referensi utama mengarahkan kebijakan pendidikan dan menjadi acuan bagi pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila perlu dilihat secara utuh sebagai satu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi

pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode campuran yang menggabungkan elemen kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai September 2024 di Desa Lerep, Kabupaten Semarang. Objek penelitian adalah pelajar yang tinggal di Desa Lerep, tokoh tradisi Iriban, dan pakar pendidikan di lingkungan sekolah Kabupaten Semarang. Populasi penelitian adalah seluruh pelajar yang bersekolah di Desa Lerep dengan rentang usia 7-18 tahun, dan pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling yang terdiri dari 20 pelajar berusia 7-18 tahun yang berdomisili dan bersekolah di Desa Lerep, aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, serta bersedia menjadi responden dalam penelitian.

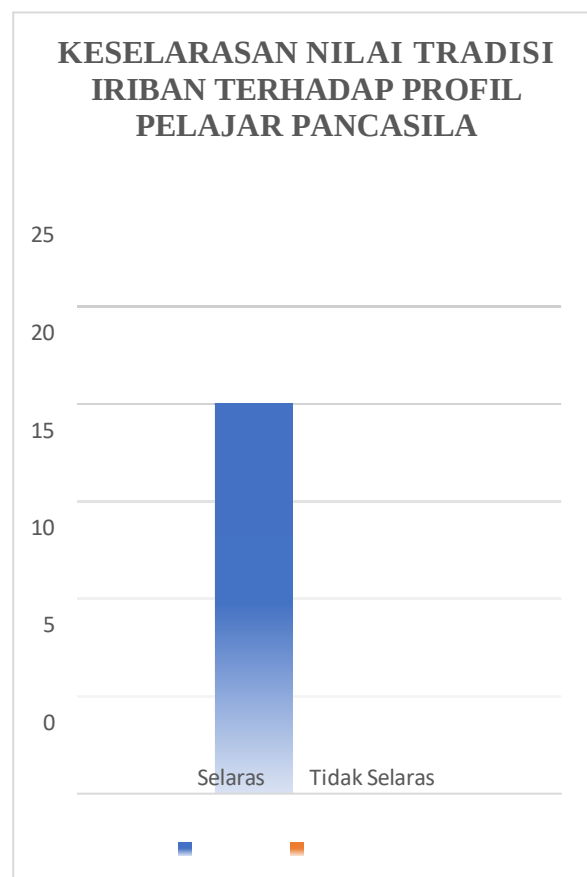
Data primer diperoleh melalui pengumpulan data langsung dari sumber utama, meliputi informasi dari sesepuh tradisi Iriban Lerep, partisipan tradisi, pakar pendidikan, dan 20 pelajar yang menjadi sampel penelitian. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti internet, buku, jurnal, dan artikel yang berhubungan dengan tradisi Iriban Lerep, pendidikan karakter, dan Profil Pelajar Pancasila. Kombinasi data primer dan sekunder ini memberikan perspektif yang komprehensif untuk memahami hubungan antara tradisi Iriban Lerep dengan pembentukan karakter pelajar sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

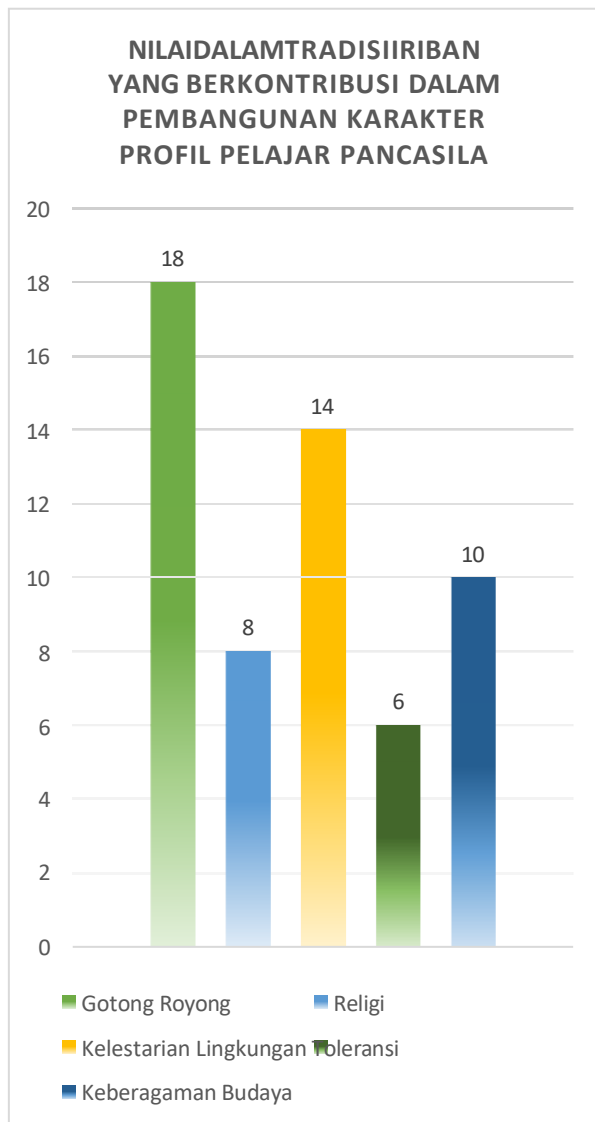
Metode pengumpulan data meliputi observasi langsung untuk mengidentifikasi permasalahan pada objek penelitian dan mengamati aktivitas tradisi Iriban Lerep, wawancara mendalam dengan narasumber sesepuh desa dan pakar pendidikan untuk memperoleh informasi komprehensif tentang tradisi dan implementasi pendidikan karakter, penyebaran kuesioner kepada 20 pelajar sampel di Desa Lerep untuk mengukur pemahaman dan internalisasi nilai-nilai tradisi Iriban dalam pembentukan karakter, serta dokumentasi untuk mengumpulkan foto, video, dan dokumen pendukung sebagai bukti

penelitian. Setiap metode pengumpulan data dirancang untuk saling melengkapi dan memperkuat validitas temuan penelitian.

Pengolahan dan analisis data dilakukan berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Data kualitatif dari wawancara dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait nilai-nilai tradisi Iriban dan implementasinya dalam pendidikan karakter, sedangkan data kuantitatif dari kuesioner diolah menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan tingkat pemahaman terhadap nilai-nilai tradisi Iriban Lerep. Hasil analisis kemudian diintegrasikan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang peran tradisi Iriban Lerep dalam membentuk karakter pelajar yang selaras dengan Profil Pelajar Pancasila.

HASIL DAN PEMBAHASAN





Hasil Survei Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Tradisi Iriban

Berdasarkan survei terhadap 20 responden pelajar berusia 7-18 tahun di Desa Lerep, diperoleh data bahwa 100% responden menyatakan nilai-nilai dalam tradisi Iriban Lerep selaras dengan Profil Pelajar Pancasila. Nilai-nilai spesifik yang terkandung dalam tradisi Iriban menurut responden adalah gotong royong (90%), kelestarian lingkungan (70%), keberagaman budaya (50%), religiusitas (40%), dan toleransi (30%).

Hasil Wawancara dengan Kepala Desa dan Tokoh Masyarakat

Wawancara dengan Pak Sumariyadi, S.T. selaku Kepala Desa Lerep dan Pak Bayu, S.Kom, M.M. selaku tokoh masyarakat mengungkapkan bahwa tradisi Iriban memiliki sejarah sejak zaman Kerajaan Demak dan merupakan warisan leluhur yang dipercaya menjaga keseimbangan alam. Generasi muda saat ini berperan aktif sebagai panitia dan penggerak utama melalui organisasi karang taruna, dengan keterlibatan dalam dokumentasi, promosi media sosial, dan berbagai kegiatan seni.

Kedua narasumber mengakui potensi besar tradisi Iriban untuk pendidikan karakter, karena mengajarkan nilai-nilai penting seperti cinta tanah air, gotong royong, dan kepedulian terhadap lingkungan yang sangat relevan dengan Profil Pelajar Pancasila. Meskipun secara resmi belum masuk kurikulum, sekolah-sekolah sering menjadikan Iriban sebagai bagian dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), outing class, atau tugas praktik.

Kesesuaian Nilai-Nilai Tradisi Iriban dengan Profil Pelajar Pancasila

Hasil survei yang menunjukkan 100% responden menyatakan kesesuaian nilai-nilai tradisi Iriban dengan Profil Pelajar Pancasila mengindikasikan kesadaran tinggi di kalangan pelajar Desa Lerep terhadap relevansi tradisi lokal dengan nilai-nilai nasional. Hal ini sejalan dengan konsep Kemendikbudristek (2022) bahwa Profil Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.

Kesepahaman total responden menunjukkan bahwa tradisi Iriban telah berhasil mentransmisikan nilai-nilai luhur kepada generasi muda, sesuai dengan teori transmisi budaya Cavalli-Sforza dan Feldman (1981) bahwa budaya dapat ditransmisikan melalui praktik sosial yang berkelanjutan.

Analisis Nilai-Nilai Spesifik dalam Tradisi Iriban

Nilai gotong royong mendapat persentase

tertinggi (90%), menunjukkan bahwa responden mengidentifikasi tradisi Iriban sebagai manifestasi nyata dari semangat kebersamaan dan kerjasama. Dominasi nilai gotong royong sejalan dengan esensi tradisi Iriban yang memerlukan partisipasi kolektif dalam pembersihan saluran air. Menurut Koentjaraningrat (1990), gotong royong merupakan salah satu nilai budaya Indonesia yang paling fundamental, terwujud dalam berbagai bentuk kerja sama komunal.

Nilai kelestarian lingkungan mendapat persentase 70%, menunjukkan kesadaran responden terhadap aspek ekologis tradisi Iriban. Hasil wawancara memperkuat temuan ini dengan pernyataan bahwa tradisi Iriban merupakan "warisan leluhur yang dipercaya menjaga keseimbangan alam." Tingginya persentase nilai kelestarian lingkungan menunjukkan bahwa generasi muda Desa Lerep telah memahami dimensi ekologis dari tradisi lokal mereka, relevan dengan konsep sustainable development yang menekankan pentingnya pelestarian lingkungan untuk generasi mendatang.

Perkembangan Tradisi Iriban di Kalangan Generasi Muda

Hasil wawancara menunjukkan evolusi peran generasi muda dalam tradisi Iriban. Jika pada masalah generasi muda mungkin hanya sebagai peserta pasif, saat ini mereka berperan sebagai penggerak utama melalui organisasi karang taruna. Transformasi ini menunjukkan adaptasi tradisi terhadap dinamika sosial kontemporer dan proses revitalisasi tradisi yang melibatkan agensi generasi muda, sejalan dengan konsep cultural agency Ortner (2006) bahwa individu tidak hanya mereproduksi budaya tetapi juga mentransformasikannya.

Tradisi Iriban belum sepenuhnya terintegrasi dengan sistem pendidikan formal, namun telah dimanfaatkan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan proyek pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan potensi yang belum sepenuhnya dioptimalkan dan memerlukan formalisasi yang lebih sistematis. Pengakuan terhadap potensi pendidikan karakter menunjukkan kesadaran masyarakat terhadap nilai edukatif tradisi lokal, sejalan dengan konsep place-based education

yang menekankan pentingnya pembelajaran berakar pada konteks lokal untuk membentuk karakter dan identitas siswa.

Implementasi Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila melalui Tradisi Iriban

Berdasarkan analisis data survei dan wawancara, tradisi Iriban dapat menjadi media efektif untuk implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Kesesuaian 100% yang ditunjukkan dalam survei, didukung oleh identifikasi nilai-nilai spesifik yang relevan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Implementasi dapat dilakukan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan pembersihan saluran air yang melibatkan kerja sama antargenerasi, pemahaman terhadap fungsi ekologis tradisi Iriban dalam pelestarian sumber daya air, pemahaman nilai-nilai spiritual sebagai bentuk syukur kepada Tuhan, dan keterlibatan dalam organisasi karang taruna sebagai penggerak utama kegiatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tradisi Iriban secara nyata mengandung nilai-nilai luhur yang sejalan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya gotong royong, kelestarian lingkungan, keberagaman budaya, religiusitas, dan toleransi. Seluruh responden menyatakan kesesuaian nilai-nilai dalam tradisi Iriban dengan Profil Pelajar Pancasila. Tradisi Iriban berperan penting dalam menyampaikan nilai-nilai karakter kepada generasi muda melalui partisipasi aktif mereka dalam seluruh rangkaian kegiatan, tidak hanya menjadi sarana pelestarian budaya tetapi juga efektif sebagai media pendidikan karakter. Potensi tradisi Iriban sebagai media pendidikan karakter sangat besar dan dapat dioptimalkan untuk memperkuat pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di Kabupaten Semarang.

Peneliti merekomendasikan agar Pemerintah Desa Lerep terus melestarikan tradisi Iriban dengan melibatkan generasi muda secara aktif dan mengemas kegiatan secara inovatif agar tetap menarik dan relevan di era modern. Sekolah dan Dinas Pendidikan diharapkan dapat mengintegrasikan tradisi Iriban ke dalam kurikulum secara lebih sistematis, khususnya

Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan pembelajaran berbasis budaya lokal. Generasi muda diharapkan dapat berperan aktif dalam pelestarian budaya dengan memanfaatkan media sosial dan teknologi digital untuk mempromosikan tradisi Iriban kepada khalayak yang lebih luas.

Daftar Pustaka

Ainia, DK (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. Jurnal Filsafat Indonesia, 3(3), 95-101.

Arin, E. R., Lestari, Y., Pancasila, J. P., & Kewarganegaraan, D. (2023). The Value of Mutual Cooperation in the Iriban Tradition (Vol. 1).

Astuti, M., Prasilia, H., Sintia, D., & Wulandari, T. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora, 1(1).
<https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v1i1.541>

Brundtland Commission. (1987). Our Common Future: Report of the World Commission on Environment and Development. Oxford: Oxford University Press.

Cavalli-Sforza, L.L., & Feldman, M.W. (1981). Cultural Transmission and Evolution: A Quantitative Approach. Princeton: Princeton University Press.

Irawati, D., Iqbal, A., Hasanah, A., & Arifin, B. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1), 1224-1238.
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>

Kemendikbudristek. (2022). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Koentjaraningrat. (1990). Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta.

Ortner, S. B. (2006). Anthropology and Social Theory: Culture, Power, and the Acting Subject. Durham: Duke University Press.

Yuliani, E., Aprilina, M., Perencanaan Wilayah dan Kota, P., Teknik, F., & Korespondensi, P. (2020). Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Upaya Pengelolaan Sumberdaya Air Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/psa>